



LITERASI KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN EDUKATIF DAN PARTISIPATIF

Asri Noer Rahmi^{1*}, Qori Darojatun², M. Fachril³, Sulistakatini⁴, Fianka Zamira Adrelia⁵, Muhammad Rafly Azzam⁶, Muhammad M Azzam⁷, Cindy Mutiara⁸, Nabilah Nafsyah A.E⁹, Aldy Azhar Tyanto¹⁰, Sakinah Zahra Pandriana¹¹, Diva Andiani Lestiyani¹²

^{1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12} Universitas Al Azhar Indonesia

* Corresponding: asri.noer@uai.ac.id

Abstrak

Bank Syariah merupakan bank yang mendasarkan pada prinsip-prinsip Syariah. Prinsip-prinsip Syariah tersebut wajib senantiasa dipatuhi oleh Bank Syariah mulai dari pendirian hingga dengan operasionalnya, tercantum pula dalam perihal ini permodalan Bank Syariah. Berkaitan dengan permodalan, modal Bank Syariah tidak boleh berasal dari sumber yang diharamkan secara Syariah, sebab perihal itu nanti hendak menimbulkan bercampurannya suatu yang haram dengan yang halal. Suatu yang halal wajib secara tegas dipisahkan dengan yang haram, demikian pula kebalikannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik library research (studi kepustakaan).

Kata kunci: Bank Syariah, Modal, Edukasi, Partisipasi.

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam program Sarjana (S1) di Universitas Al Azhar Indonesia. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial dan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN adalah inisiatif interdisipliner yang melibatkan institusi perguruan tinggi dan mitra masyarakat, sebagai implementasi dari prinsip Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang nomor 22 Tahun 1961 menjadi landasan bagi pelaksanaan KKN, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran. Mahasiswa berperan sebagai agen positif dan aktif dalam membantu pengembangan masyarakat di lokasi kegiatan KKN dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, KKN memfokuskan pada kegiatan nyata yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan baik individu maupun kelompok masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah bagian integral dari KKN, memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. KKN memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, baik di lingkungan pedesaan maupun perkotaan, serta berbagai sektor masyarakat yang dianggap relevan sebagai sasaran KKN, seperti sekolah, industri, dan kelompok masyarakat lainnya.

Salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN adalah menerapkan ilmu yang telah diperoleh oleh mahasiswa di perguruan tinggi dan mengaplikasikannya dalam konteks masyarakat. Dalam hal ini, KKN juga berperan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan daerahnya menjadi penting bersama-sama dengan mahasiswa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, KKN dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke mitra-mitra yang telah ditentukan, dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Pada KKN Kelompok 3 Universitas Al Azhar Indonesia, yang terdiri dari 10 mahasiswa dari berbagai program studi, yaitu Akuntansi, Manajemen, Ilmu Komunikasi, Psikologi, dan IT, telah memilih lokasi kegiatan KKN di Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur. Dalam konteks ini, kelompok KKN berfokus pada judul penelitian "Peningkatan Literasi Keuangan dan Kesehatan Mental dalam Menjalankan Aktivitas Selama Bulan Ramadhan" dan telah berkolaborasi dengan organisasi Rumah Belajar Yatim untuk membina dan memberikan materi serta arahan tentang dampak nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama anak-anak Yatim dan ibu-ibu. Diharapkan laporan jurnal tentang kegiatan KKN ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana KKN berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesehatan mental masyarakat selama bulan Ramadhan, serta memberikan landasan

untuk pengembangan program-program edukasi berkelanjutan yang relevan di masa mendatang.

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk politik, ekonomi, dan kehidupan sosial. Pemulihan dari dampak pandemi ini menjadi tantangan kompleks bagi masyarakat, terutama dalam upaya memulihkan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak secara serius adalah anak-anak asuh dengan latar belakang yang memprihatinkan. Permasalahan yang dihadapi adalah minimnya bantuan dan partisipasi dari masyarakat dalam membantu anak-anak asuh yang berada dalam kondisi sulit. Anak-anak asuh ini seringkali mengalami kesulitan ekonomi dan sosial, bahkan di antaranya terdapat kasus anak yang terpaksa menjual diri mereka karena kondisi ekonomi yang kurang memadai. Situasi ini menjadi perhatian serius karena mengancam kesejahteraan dan masa depan mereka. Dalam kondisi pemulihan dari pandemi, penting bagi masyarakat untuk menjadi lebih peka terhadap kehidupan orang lain, terutama anak-anak asuh yang tidak seberuntung mereka. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan kebutuhan anak-anak asuh dan memobilisasi dukungan yang lebih besar dalam bentuk bantuan dan partisipasi aktif. Partisipasi aktif masyarakat, seperti memberikan dukungan finansial, bantuan pendidikan, dan bantuan sosial lainnya, dapat membantu meringankan beban anak-anak asuh dan memberi mereka kesempatan yang lebih baik untuk masa depan yang lebih cerah. Dalam latar permasalahan ini, aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan menjadi fokus utama. Tantangan minimnya bantuan dan partisipasi dari masyarakat harus diatasi agar anak-anak asuh dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap kesempatan pendidikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, tujuan utama adalah mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam membantu anak-anak asuh dan memberikan kontribusi positif dalam proses pemulihan pasca pandemi COVID-19.

II. LITERATUR REVIEW

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang berinformasi, mengelola sumber daya secara efektif, dan menjaga kesejahteraan keuangan mereka. Tinjauan literatur berikut memberikan wawasan tentang berbagai aspek literasi keuangan, termasuk pentingnya, kondisi literasi

keuangan global saat ini, faktor-faktor yang memengaruhi, dan dampaknya pada individu dan Masyarakat. Pentingnya Literasi Keuangan: Literasi keuangan secara luas diakui sebagai keterampilan hidup yang esensial. Ini mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih siap untuk menjelajahi lanskap keuangan yang kompleks, membuat keputusan yang baik, dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Kondisi Global Literasi Keuangan: Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan bervariasi secara signifikan di seluruh dunia. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menilai literasi keuangan penduduk di berbagai negara. Temuan sering menyoroti kesenjangan dalam pemahaman konsep keuangan, bahkan di negara-negara yang sudah berkembang secara ekonomi. Kebutuhan akan program pendidikan keuangan komprehensif menjadi jelas sebagai sarana untuk mengatasi kesenjangan ini. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Beberapa faktor berkontribusi pada tingkat literasi keuangan seseorang. Ini meliputi latar belakang pendidikan, status sosioekonomi, usia, dan paparan terhadap pendidikan keuangan. Studi secara konsisten menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Selain itu, generasi muda dapat mendapat manfaat dari pendidikan keuangan dini untuk membentuk kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab.

Dampak pada Individu dan Masyarakat: Literasi keuangan memiliki dampak mendalam baik pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pada tingkat individu, memiliki keterampilan literasi keuangan dapat mengarah pada kesejahteraan keuangan yang lebih baik, pengurangan stres keuangan, dan peningkatan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan. Dari perspektif sosial, populasi yang memiliki literasi keuangan dapat memberikan kontribusi pada stabilitas ekonomi, penurunan tingkat utang, dan peningkatan partisipasi dalam sektor keuangan formal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi masalah pada tahap awal penelitian, dilakukan identifikasi masalah yang relevan dan signifikan terkait anak asuh di Indonesia pasca pandemi COVID-19. Data dan informasi dikumpulkan melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara

dengan pihak terkait, termasuk lembaga penampungan anak asuh, keluarga asuh, dan masyarakat setempat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola tematik dan menggambarkan fenomena partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap anak asuh pasca pandemi COVID-19.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang terlibat dalam pemberian bantuan atau dukungan kepada anak asuh. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring, dengan pertanyaan terstruktur dan terbuka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang motivasi dan persepsi masyarakat terhadap anak asuh.

Data yang diperoleh dari wawancara direkam, transkripsi, dan dianalisis secara manual. Data-data yang relevan dan bermanfaat dikelompokkan ke dalam tema-tema yang muncul dari analisis isi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Tema-tema utama yang muncul dari data dikelompokkan dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang relevan terkait partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap anak asuh.

Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap anak asuh pasca pandemi COVID-19. Implikasi dari temuan ini dibahas untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap anak asuh. Saran dan Rekomendasi Berdasarkan hasil penelitian, disusun saran dan rekomendasi yang berdasarkan pada temuan-temuan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap anak asuh. Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif dalam memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam membantu anak asuh dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Penulisan Jurnal dituliskan dengan struktur yang sistematis, mencakup bagian-bagian seperti abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis, diskusi, kesimpulan, serta daftar pustaka. Jurnal ini akan diajukan ke penerbitan atau diseminasi ke masyarakat ilmiah untuk kontribusi dalam pemahaman dan penanganan permasalahan anak asuh pasca pandemi COVID-19 di Indonesia.

Meskipun pentingnya literasi keuangan diakui, tantangan masih ada. Akses terhadap pendidikan keuangan berkualitas tetap tidak merata, dengan komunitas terpinggirkan seringkali memiliki sumber daya terbatas. Namun, kemajuan dalam teknologi memberikan peluang untuk menyampaikan pendidikan keuangan melalui platform digital, yang berpotensi mencapai audiens yang lebih luas. Literatur menekankan perlunya penelitian berkelanjutan, inisiatif kebijakan, dan upaya kolaboratif untuk meningkatkan literasi keuangan secara global. Pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan memainkan peran kunci dalam mengembangkan strategi dan intervensi yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan

IV. PEMBAHASAN

Artikel ini berfokus pada kegiatan yang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat selama bulan Ramadhan 2023 yang memiliki asumsi bahwa dengan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sehat, masyarakat akan dapat lebih efektif mengatur pengeluaran selama bulan Ramadhan. Beberapa konsep yang mendasari sub teori ini antara lain: Teori Edukasi Keuangan: Teori ini menekankan pentingnya pendidikan dan penyuluhan keuangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Dalam konteks bulan Ramadhan, pendekatan edukatif ini akan melibatkan lokakarya, diskusi kelompok, dan penyuluhan tentang bagaimana mengatur anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memprioritaskan pengeluaran yang penting selama bulan Ramadhan. Teori Pembelajaran Partisipatif: Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar. Dalam konteks peningkatan literasi keuangan selama bulan Ramadhan, sub teori ini mengasumsikan bahwa melalui pendekatan partisipatif, masyarakat akan lebih terlibat dan berkomitmen dalam mengimplementasikan praktik keuangan yang lebih bijaksana. Teori Perubahan Perilaku: Sub teori ini berasumsi bahwa dengan pendekatan edukatif yang tepat, masyarakat akan mengalami perubahan perilaku terkait pengelolaan keuangan. Sub teori ini mencakup aspek motivasi dan insentif untuk mengubah perilaku keuangan yang kurang sehat menjadi lebih bertanggung jawab dan bijaksana selama bulan Ramadhan.

Selanjutnya, pada pendekatan edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan kesehatan mental masyarakat selama bulan Ramadhan 2023. Sub teori ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, masyarakat akan dapat lebih efektif mengelola stres dan menjaga keseimbangan selama menjalankan aktivitas ibadah dan kehidupan sehari-hari selama bulan Ramadhan. Beberapa konsep yang mendasari sub teori ini antara lain: Teori Pemeliharaan Kesehatan Mental: Teori ini menekankan pentingnya pemeliharaan kesehatan mental sebagai bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Sub teori ini berfokus pada penerapan pola makan sehat, manajemen stres, dan menjaga keseimbangan antara ibadah, pekerjaan, dan waktu istirahat selama bulan Ramadhan. Teori Pembelajaran Aktif: Sub teori ini mengasumsikan bahwa melalui kegiatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama bulan Ramadhan. Teori Resiliensi: Sub teori ini mencakup aspek resiliensi dan ketangguhan mental masyarakat dalam menghadapi tantangan dan stres selama bulan Ramadhan. Dalam konteks ini, sub teori ini berfokus pada bagaimana meningkatkan kapasitas mental masyarakat untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang muncul selama bulan Ramadhan.

Sementara itu, pentingnya pendekatan partisipatif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesehatan mental pada masyarakat selama bulan Ramadhan 2023. Sub teori ini berdasarkan asumsi bahwa melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses belajar dan pengambilan keputusan akan meningkatkan efektivitas dan penerimaan hasil edukasi. Pendekatan partisipatif mencakup masyarakat dalam merancang program, menentukan isu-isu yang relevan, dan mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan partisipatif dalam peningkatan literasi keuangan akan mengaktifkan masyarakat untuk berkontribusi dalam merancang strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses belajar dan berbagi pengalaman, sub teori ini berusaha untuk mengurangi hambatan komunikasi dan meningkatkan penerimaan terhadap informasi mengenai literasi keuangan. Pendekatan partisipatif dalam peningkatan kesehatan mental akan memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami dan mengelola stres selama bulan Ramadhan. Dalam konteks ini, sub teori ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi

permasalahan kesehatan mental, serta merancang strategi untuk meningkatkan keseimbangan dan kesejahteraan mental.

Kemudian, aspek sosial dan psikologis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesehatan mental selama bulan Ramadhan 2023. Sub teori ini didasarkan pada asumsi bahwa persepsi masyarakat tentang manfaat dan relevansi dari literasi keuangan dan kesehatan mental akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Dalam konteks literasi keuangan, sub teori ini mencakup konsep perilaku keuangan dan aspek psikologis seperti keyakinan, motivasi, dan persepsi risiko terkait pengambilan keputusan keuangan. Sub teori ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang sehat selama bulan Ramadhan. Dalam konteks kesehatan mental, sub teori ini mencakup konsep stigma sosial terhadap masalah kesehatan mental dan bagaimana stigma ini dapat mempengaruhi akses dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan mental selama bulan Ramadhan. Sub teori ini berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi stigma dan meningkatkan dukungan sosial bagi individu yang mengalami masalah kesehatan mental.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan pada bulan Ramadhan 2023 di Kp. Melayu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan Literasi Keuangan: Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengatur pengeluaran selama bulan Ramadhan. Anak-anak Yatim dan ibu-ibu dari organisasi Rumah Belajar Yatim menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sehat, seperti mengatur anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memprioritaskan pengeluaran yang penting. Pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan KKN juga berkontribusi pada kesuksesan peningkatan literasi keuangan masyarakat setempat. Peningkatan Kesehatan Mental: Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mental selama bulan Ramadhan. Dalam kegiatan KKN, anak-anak Yatim dan ibu-ibu dari organisasi Rumah Belajar Yatim diberikan pemahaman tentang pentingnya

penerapan pola makan sehat, manajemen stres, dan menjaga keseimbangan antara ibadah, pekerjaan, dan waktu istirahat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan KKN juga berdampak positif pada pemeliharaan kesehatan mental mereka. Tantangan dan Kendala: Proses meningkatkan literasi keuangan dan kesehatan mental pada masyarakat selama bulan Ramadhan menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut termasuk tingkat literasi keuangan yang rendah sebelumnya, keterbatasan akses informasi, serta kebiasaan dan pola pikir yang sudah terbentuk dalam masyarakat. Kendala ini harus diatasi melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan partisipatif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pentingnya Peran Masyarakat: Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesehatan mental. Dukungan aktif masyarakat, seperti melibatkan diri dalam program-program edukasi dan memberikan bantuan bagi anak asuh, akan berkontribusi pada pemulihan dan kesejahteraan anak-anak asuh dan masyarakat selama bulan Ramadhan dan di masa-masa lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H., Wuryandini, A. R., & Husain, S. P. (2023). Penguatan Innovative Business Melalui Pelatihan Manajemen BUMDes dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2), 101-108.
- Andreas, V. T., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31-38.
- Asep Dadan Suganda, Anita Anita, and Soliyah Wulandari, "How to Overcome the Risk of Islamic Banks: Evidence from Indonesia," *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 6, no. 1 (2023): 48–78.
- Asrofi, M., & Mustikawati, E. (2020). Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Progam Market Day di SDIT Lukman AlHakim Internasional. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 185-208.
- Atkinson, A. & Messy, F-A. 2012. "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study." OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing, Paris.

- Hadita, A., Yusuf, R., & Darmawan, E. D. (2021). Metode partisipatif pada pelatihan financial life skills untuk meningkatkan literasi keuangan pengajar tridaya group bandung. *Sebatik*, 25(1), 188-194.
- Haidt, J. 2019. *The Coddling of the American Mind: How Good Intentions and Bad Ideas Are Setting Up a Generation for Failure*. Penguin Press.
- Hamdi, S., Parama, I. D. M. S., Awalia, H., & Haromain, N. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Buruh Migran Dalam Management Sumber Daya Berkelanjutan di Desa Mamben. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(2), 319-328.
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10-17.
- Jovianto, J., Wijaya, R., Oskar, F., Trianggawati, H., Samudra, J. L., Fithriyah, S. A., ... & Siahaan, S. A. (2023, September). Menyemai Literasi Keuangan Anak-anak di Panti Asuhan Daarul Islah. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, pp. 237-333).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52 (1), 5-44.
- Murlan, M. W., Pratiya, M. B., Putra, A. R., Syafar, M., Adriansyah, A., Ramadhan, R., & Sohilauw, M. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Dan Investasi Bodong Melalui Seminar Pendidikan. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 50-57.
- Olenik, J. L., & Olenik, A. L. 2018. "Financial Literacy and Its Influence on Financial Behavior in College Students." *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29 (2), 271-282.
- Ribeiro, J. D., Franklin, J. C., Fox, K. R., Bentley, K. H., Kleiman, E. M., Chang, B. P., & Nock, M. K. 2016. Self-Injurious Thoughts and Behaviors As Risk Factors For Future Suicide Ideation, Attempts, and Death: A Meta-Analysis of Longitudinal Studies." *Psychological Medicine*, 46 (2), 225-236.
- World Health Organization. 2019. "Mental Health: Strengthening Our Response. Retrieved" from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>.